

DINAMIKA KELOMPOK TANI CITARUM DI DESA MUHURAN KECAMATAN KOTA BANGUN

Susan Novithasari ¹, Sri Murlianti ²

Abstract

This study aims to analyze the dynamics of the Citarum Farmer Group in Muhuran Village, Kota Bangun District. The research focuses on five indicators of group dynamics: group goals, structure and task functions, development and guidance patterns, decision-making patterns, and group atmosphere and pressure. A qualitative approach was employed using observation, interviews, and documentation. Informants included the Head of the Citarum Farmer Group, the Village Secretary, the BPP/PPL Coordinator, and 12 group members. The findings indicate that the Citarum Farmer Group has generally implemented the aspects of group dynamics effectively. Guidance from the village government and agricultural extension workers, as well as cooperation among members, were found to be satisfactory. However, challenges remain in members' understanding of group goals, participation in decision-making, and organizational structure renewal. In addition, decision-making is still largely dominated by the group leader and core administrators. The study concludes that the Citarum Farmer Group is active but requires greater member participation and institutional strengthening to achieve more effective and sustainable group management.

Keywords: *group_dynamics, farmer_group, participation, decision_making, farmer_institutions.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis dinamika Kelompok Tani Citarum di Desa Muhuran, Kecamatan Kota Bangun. Fokus penelitian meliputi tujuan kelompok, struktur dan fungsi tugas, pola pengembangan dan pembinaan, pola pembuatan keputusan, serta suasana dan tekanan kelompok. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas Ketua Kelompok Tani Citarum, Sekretaris Desa, Koordinator BPP/PPL, dan 12 anggota kelompok tani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Tani Citarum telah menjalankan aspek-aspek dinamika kelompok dengan cukup baik. Pembinaan dari pemerintah desa dan penyuluh pertanian serta kerjasama antar anggota berjalan efektif. Namun, masih terdapat kendala pada pemahaman anggota terhadap tujuan kelompok, partisipasi dalam pembuatan keputusan, dan pembaruan struktur organisasi. Selain itu, proses pembuatan keputusan masih didominasi oleh pengurus inti. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kelompok Tani Citarum tergolong aktif, tetapi perlu meningkatkan partisipasi anggota dan penguatan kelembagaan agar pengelolaan kelompok lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: dinamika_kelompok, kelompok_tani, partisipasi, pembuatan_keputusan, kelembagaan_petani.

Pendahuluan

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia karena menjadi sumber mata pencaharian utama bagi sebagian besar penduduk serta berperan penting dalam penyediaan pangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sektor pertanian mengalami fluktuasi pertumbuhan, yaitu sebesar 3,88% pada tahun 2018 dan 3,60% pada tahun 2019, kemudian menurun menjadi 1,77% pada tahun 2020

¹ Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.
Email: Susannovithasari@gmail.com

² Dosen Pembimbing Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

akibat pandemi Covid-19. Selanjutnya, sektor ini mulai mengalami pemulihan dengan pertumbuhan sebesar 1,87% pada tahun 2021 dan 2,25% pada tahun 2022. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian tetap memiliki peran penting dalam menopang perekonomian nasional meskipun menghadapi berbagai tantangan. Namun demikian, petani masih dihadapkan pada berbagai permasalahan seperti ketidakpastian produksi akibat faktor alam, rendahnya harga hasil pertanian, keterbatasan akses permodalan, serta lemahnya posisi tawar dalam pemasaran hasil pertanian. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan kelembagaan petani untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian, serta kemampuan kerjasama antar petani di tingkat desa. Salah satu bentuk kelembagaan petani adalah kelompok tani yang berfungsi sebagai wadah pembelajaran, kerjasama, dan pengembangan usaha tani.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007, kelompok tani memiliki peran dalam mendukung pelaksanaan sistem agribisnis dan juga peningkatan peranan petani dan anggota masyarakat pedesaan lainnya. Namun bukan hanya itu, kelompok tani juga mempunyai kedudukan yang strategis dalam mewujudkan kemandirian anggota yaitu dengan mengembangkan kerjasama antar petani dan pihak-pihak lain yang terkait guna untuk memajukan usaha taninya.

Desa Muhuran, Kecamatan Kota Bangun, memiliki sembilan kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan “Maju Sejahtera”. Salah satu kelompok yang aktif adalah Kelompok Tani Citarum yang secara rutin melaksanakan kegiatan usaha tani, rapat anggota, serta koordinasi dengan pemerintah desa dan penyuluh pertanian. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan kendala berupa rendahnya partisipasi sebagian anggota dalam penyampaian pendapat serta dominasi pengurus dalam proses pembuatan keputusan. Kondisi tersebut mencerminkan adanya tantangan dalam dinamika kelompok yang dapat mempengaruhi efektivitas kerjasama di dalam kelompok tani.

Oleh karena itu, untuk mengetahui dinamis atau tidaknya kelompok tersebut dapat dianalisis dari anggota kelompok melalui pengaruh kekuatan pemimpin dan perilaku anggotanya, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang kehidupan berkelompok dengan menggunakan Kelompok Tani Citarum sebagai fokus penelitian.

Kerangka Dasar Teori Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai acuan dan perbandingan dengan penelitian yang telah diteliti dan yang sedang diteliti. Berikut ini hasil penelitiannya.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian
1.	Analisis Dinamika Kelompok Tani Kakao di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara (Utara & Hastuty, 2018)	Untuk mengetahui dinamika kelompok tani di Desa Pengkendekan	Kuantitatif, dengan 36 responden dari 5 kelompok tani	- Kelompok tani bersifat dinamis - Terlihat kerjasama dan hubungan baik antar anggota
2.	Dinamika Kelompok Tani Kalelon di Desa Kauneran Kecamatan Sonder (Kelbulan et al., 2018)	Untuk melihat bagaimana dinamika kelompok tani Kalelon yang dikaji dari unsur-unsur dinamika kelompok	Deskriptif kualitatif, dengan 15 responden anggota kelompok	- Kelompok dinamis karena tujuannya jelas - Struktur teratur, serta suasana dan komunikasi yang kondusif - Ada tekanan akibat persaingan antar kelompok
3.	Dinamika Kelompok	Untuk mengetahui tingkat dinamika kelompok tani dan	Kuantitatif, dengan 48 responden	- Cukup dinamis - Faktor sosial ekonomi dan pendidikan

	Tani di Desa Nunkurus Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang (Dida et al., 2020)	faktor yang mempengaruhi		
4.	Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Karua Kecamatan Balusu (Pasoloran et al., 2021)	Untuk mendeskripsikan dinamika kelompok tani padi sawah berdasarkan aspek-aspek dinamika kelompok	Kuantitatif deskriptif, dengan 70 responden dari 10 kelompok	- Dinamika perlu ditingkatkan - Komunikasi dan kerjasama masih kurang - Penyelesaian masalah belum optimal
5.	Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah (<i>Oryza sativa</i> L.) di Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor (Daniel et al., 2021)	Untuk mendeskripsikan dinamika kelompok tani.	Kuantitatif Deskriptif, dengan 80 responden dari 13 kelompok	- Dinamika tergolong rendah hingga sedang - Terdapat perbedaan antar kelompok - Pemahaman indikator dinamika yang kurang
6.	Dinamika Kelompok Tani di Desa di Desa Taras Padang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Hasmilia et al., 2022)	Untuk mengetahui dinamika kelompok tani di Desa Taras Padang.	Kuantitatif deskriptif, dengan 30 responden	- Kelompok kurang dinamis - Anggota belum memahami tujuan kelompok - Peran penyuluh pasif dan terjadi konflik antar kelompok - Komunikasi belum berjalan baik
7.	Dinamika Kelompok Tani “Kompas” di Desa Kanonang IV Kecamatan Kawangkoan Barat (Maliangkay et al., 2022)	Untuk mengetahui dinamika dari kelompok tani Kompas.	Kuantitatif deskriptif, dengan 20 responden	- Kurang dinamis - Aktivitas menurun akibat pandemi Covid-19 - Pertemuan kelompok jarang dilakukan
8.	Dinamika Kelompok dalam Program Desa Mandiri Pangan (Studi kasus pada Kelompok Tani Sari Makmur di Padukuhan Sawungan Hargobinangun Sleman) (Widyastuti & Eko, 2023)	Untuk mengkaji dinamika kelompok tani dalam program desa mandiri pangan yang terjadi pada Kelompok Tani Sari Makmur	Kualitatif studi kasus. Data dari wawancara dan arsip	- Kelompok belum sepenuhnya dinamis - Tujuan kelompok belum jelas - Peran anggota belum berjalan optimal - Efektivitas kelompok masih rendah

(sumber data: peneliti, 2025)

Berdasarkan delapan penelitian terdahulu diatas, kajian mengenai dinamika kelompok tani telah banyak dilakukan di berbagai tempat. Secara umum, penelitian tersebut membahas unsur-unsur dinamika kelompok sebagai acuan untuk menilai tingkat kedinamisan kelompok serta hubungan faktor sosial dan ekonomi terhadap kinerja kelompok tani. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang juga relevan, seperti penelitian (Murlianti et al., 2024) yang berjudul Rekonfigurasi Sosial dan Marginalisasi Petani di Desa Transmigrasi dalam Konteks Industrialisasi Batu Bara di Tenggara Seberang, Kalimantan Timur. Penelitian (Murlianti et al., 2022) yang berjudul Evaluasi Kesejahteraan Pekerja Borongan pada Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur. Selanjutnya, penelitian (Murlianti et al., 2023) yang berjudul Identifikasi Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Lahan Gambut di Desa-Desa Pedalaman Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara, Indonesia. Terakhir, penelitian (Murlianti et al., 2023) yang berjudul Hegemoni Korporasi Pertambangan Batu Bara, Hancurnya Sentra Lumbung Padi Kutai, dan Rusaknya Ruang Hidup Masyarakat Transmigran. Dari penelitian tersebut, penelitian sekarang berbeda karena berfokus pada dinamika Kelompok Tani Citarum di Desa Muhuran, Kecamatan Kota Bangun, yang dikaji melalui aspek tujuan kelompok, struktur dan fungsi tugas, pola pengembangan dan pembinaan, pola

pembuatan keputusan, serta suasana dan tekanan kelompok. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian terdahulu dengan memberikan gambaran mengenai dinamika kelompok tani sebagai salah satu bentuk penguatan kelembagaan petani.

Dinamika Kelompok

Istilah dinamika berasal dari bahasa Yunani “*dynamics*” yang berarti pergerakan dalam kehidupan. Dinamika kelompok menggambarkan proses interaksi dalam kelompok yang selalu bergerak, berkembang, dan beradaptasi terhadap kondisi yang ada. Dengan demikian, dinamika kelompok dapat diartikan sebagai proses interaksi antar anggota kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan nilai kegiatan yang dilakukan secara bersama (Sriati et al., 2020).

Menurut Cartwright dan Zander (1986) dalam Zulkarnain (2017), dinamika kelompok terdiri atas tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan kelompok, suasana kelompok, dan tekanan kelompok yang saling berkaitan dalam mencapai tujuan bersama. Kelompok tani merupakan kelembagaan petani yang berfungsi sebagai wadah pembelajaran, kerjasama, dan pemecahan masalah untuk meningkatkan produktivitas usaha tani. Selain itu, kelompok tani juga berperan dalam penyediaan sarana produksi, penerapan teknologi, dan pemasaran hasil pertanian (Hasmilia et al., 2022; Riani et al., 2021). Dinamika kelompok tani menunjukkan adanya perubahan perilaku, sikap, dan interaksi antaranggota yang mendorong terciptanya kerjasama yang efektif sehingga kelompok dapat berkembang dan mencapai tujuan bersama (Kelbulan et al., 2018).

Dasar-dasar Pembuatan Keputusan

Pembuatan keputusan merupakan proses pemilihan alternatif terbaik untuk menyelesaikan suatu masalah. Keputusan dapat berupa tindakan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan yang tersedia (Pasolong, 2023). Dalam organisasi, pembuatan keputusan sangat penting karena menentukan arah dan keberhasilan organisasi (Rifa'i et al., 2019).

Tipe pembuatan keputusan berdasarkan cara berpikir meliputi rasional, yaitu berdasarkan pertimbangan logis dan objektif; intuitif, yaitu berdasarkan perasaan atau insting; pengalaman mental, yaitu gabungan antara rasional dan pengalaman; serta ultimum, yaitu keputusan yang berkaitan dengan kondisi tertentu dalam kehidupan pribadi maupun organisasi (Martinus & Ndan, 2018). Indikator pembuatan keputusan meliputi tujuan keputusan, identifikasi alternatif pemecahan masalah, pertimbangan faktor ketidakpastian, serta evaluasi hasil keputusan (Pasolong, 2023).

Proses Pembuatan Keputusan

Faktor yang mempengaruhi pembuatan keputusan meliputi dinamika individu yang berkaitan dengan kepribadian dan kemampuan individu, dinamika kelompok yang berkaitan dengan kerjasama dan interaksi kelompok, serta dinamika lingkungan yang mencakup kondisi eksternal yang mempengaruhi proses keputusan (Zulkarnain, 2017).

Proses pembuatan keputusan meliputi identifikasi masalah, penentuan alternatif, pertimbangan berbagai pilihan, evaluasi alternatif, dan penetapan keputusan akhir (Martinus & Ndan, 2018).

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh dari Ketua Kelompok Tani Citarum, Sekretaris Desa, Koordinator BPP/PPL, serta 12 anggota kelompok tani. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen yang sudah tersedia, seperti dokumen desa, peta, monografi, foto kegiatan, serta profil Kelompok Tani Citarum yang meliputi sejarah, struktur organisasi, identitas anggota, visi, dan misi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan kelompok, wawancara dilakukan kepada informan, dan dokumentasi digunakan untuk mendukung data penelitian. Analisis data dilakukan melalui penyajian data (*data display*), yaitu menyusun data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis sesuai fokus penelitian, kemudian diolah menggunakan Microsoft Excel.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan dijelaskan secara rinci tentang dinamika kelompok tani Citarum di Desa Muhuran Kecamatan Kota Bangun. Peneliti memilih beberapa informan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat dari hasil jawaban responden melalui wawancara secara langsung. Terdapat beberapa hal yang menjadi fokus peneliti yaitu: tujuan pembentukan Kelompok Tani Citarum, struktur dan fungsi tugas, pola pengembangan dan pembinaan, pola pembuatan keputusan, serta suasana dan tekanan yang terjadi dalam kelompok tani Citarum.

Tujuan Pembentukan Kelompok Tani Citarum

Tujuan kelompok tani menjadi aspek penting, terutama jika kelompok tersebut memiliki kesadaran dan pemahaman yang baik. Dengan adanya tujuan yang sama, para pengurus dan anggota kelompok dapat mencapai tujuan bersama serta melaksanakan hal-hal yang telah disepakati. Sebaliknya, kesadaran dan pemahaman yang baik juga akan mendorong keterlibatan yang lebih aktif dari seluruh anggota kelompok. Tujuan ini juga berperan sebagai pedoman utama dalam mengarahkan aktivitas, pembuatan keputusan, pembagian tugas, serta evaluasi kinerja kelompok. Dengan adanya tujuan yang jelas, kelompok dapat bergerak dengan terarah dan terkoordinasi, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

Dari 12 informan yang diwawancarai, tidak ada dari semua informan yang tidak mengerti tujuan yang ada, 7 orang mengaku memahami tujuan pembentukan kelompok tani. Namun, pemahaman yang mereka sampaikan tidak semuanya sama, melainkan terbagi dalam beberapa sudut pandang. Setidaknya ada empat jenis pemahaman informan tentang tujuan. Sementara itu, 5 orang lainnya mengaku tidak mengetahui secara jelas apa tujuan dibentuknya kelompok tani, mereka hanya mengikuti kegiatan tanpa memahami latar belakang pembentukannya.

Tabel 2 Pemahaman Tujuan Kelompok Tani

No.	Pemahaman Tujuan	Jumlah Informan	Keterangan
1.	Memahami tujuan	7	- Memudahkan kerjasama para petani - Bertukar pengalaman - Menjaga komunikasi - Pembagian tanggung jawab
2.	Kurang paham	5	- Hanya mengikuti arahan ketua - Kurangnya pemahaman - Anggota yang pasif - Terlibat pada saat berkegiatan saja

(sumber data: peneliti, 2025)

Dapat disimpulkan bahwa anggota yang memahami tujuan kelompok umumnya adalah pengurus atau anggota yang aktif dalam kegiatan, sehingga mereka lebih sering mendapatkan informasi secara langsung. Sementara itu, anggota yang kurang memahami tujuan cenderung kurang aktif dan hanya terlibat pada saat kegiatan tertentu, sehingga informasi yang diterima tidak sepenuhnya utuh. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan kelompok tani seperti gotong royong, penjadwalan tanam, dan kegiatan pertanian lainnya pada dasarnya sudah direncanakan dengan baik dan mengarah pada tujuan kelompok. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala terutama faktor cuaca yang tidak menentu, sehingga beberapa kegiatan harus disesuaikan atau ditunda.

Keterlibatan anggota dalam memberikan saran menunjukkan adanya rasa tanggung jawab terhadap kelompok. Sebagian besar anggota aktif memberikan masukan terkait kegiatan pertanian, sedangkan sebagian lainnya cenderung mengikuti keputusan yang telah disepakati. Meskipun demikian, seluruh anggota tetap mendukung kemajuan kelompok. Struktur Kelompok Tani Citarum terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, beberapa seksi, dan anggota. Namun, struktur organisasi masih menggunakan SK tahun 2021 dan jabatan bendahara masih kosong sehingga pengelolaan keuangan sementara dilakukan oleh ketua. Penyampaian informasi dan penyelesaian masalah dilakukan melalui komunikasi langsung, musyawarah, dan kerjasama antar anggota.

Pola Pengembangan dan Pembinaan Kelompok Tani

Pengembangan dan pembinaan kelompok tani dilakukan melalui kerjasama antara pemerintah desa dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Kegiatan ini meliputi penyuluhan, sosialisasi, serta pendampingan teknis kepada petani agar kelompok dapat berkembang lebih baik. Dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa berperan dalam menyediakan sarana pertanian dan mendukung program ketahanan pangan, sedangkan PPL berperan memberikan penyuluhan, pendampingan, serta informasi teknis pertanian kepada kelompok.

Persiapan dan Pelaksanaan Kegiatan Kelompok

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan kegiatan kelompok tani di Desa Muhuran dilaksanakan secara terencana dengan dukungan penyuluh dan pemerintah desa. Persiapan dilakukan melalui penyusunan materi penyuluhan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan lapangan. Pemerintah desa juga mendukung ketahanan pangan melalui alokasi dana desa untuk penyediaan benih, pupuk, pembasmi hama, dan jaminan upah tanam. Hal ini menunjukkan keberhasilan pembinaan dan komitmen bersama dalam memajukan sektor pertanian desa. Peraturan dalam Kelompok Tani Citarum menjadi pedoman bagi anggota dalam menjalankan kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara, seluruh anggota menyatakan taat terhadap aturan yang berlaku sebagai bentuk tanggung jawab untuk menjaga kekompakan dan kelancaran kegiatan. Meskipun menghadapi kendala seperti cuaca yang tidak menentu dan keterbatasan sarana, anggota tetap menjalankan aturan dengan melakukan musyawarah dan kerjasama untuk menyesuaikan kondisi di lapangan.

Upaya Untuk Mendorong Dalam Kegiatan Kelompok

Dalam kegiatan kelompok, partisipasi anggota sangat penting untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, ketua atau pengurus kelompok perlu melakukan berbagai upaya untuk mendorong keikutsertaan anggota. Kemudian keberhasilan sosialisasi juga ditandai apabila anggota hadir secara aktif terlibat dalam seluruh kegiatan. Kehadiran juga menunjukkan adanya minat dan kesadaran anggota terhadap pentingnya informasi yang disampaikan.

Tabel 3 Keterlibatan Dalam Kegiatan Sosialisasi

No.	Ikut Terlibat Dalam Kegiatan Sosialisasi	Jumlah Informan	Keterangan
1.	Anggota yang hadir	9	- Sosialisasi berjalan baik dan lancar - Banyak hal yang bisa dipelajari terutama dalam bertani - Membantu pengelolaan sawah dan hasil tani

			- Terbuka, saling mendukung, dan kerjasama baik - Memberikan ilmu baru serta rencana ke depan - Bermanfaat dan dirasakan langsung oleh anggota
2.	Anggota yang tidak hadir	3	- Jarang hadir karena ada pekerjaan lain - Hanya ikut saat rapat besar, karena pelatihan sering mendadak - Lebih memilih hadir jika kegiatan terkait pupuk atau bantuan

(sumber data: peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar anggota Kelompok Tani Citarum hadir aktif dalam kegiatan sosialisasi. Mereka menilai kegiatan tersebut berjalan lancar, bermanfaat, dan memberikan banyak pengetahuan baru yang bisa digunakan untuk mengelola sawah dan meningkatkan hasil pertanian. Kehadiran yang aktif juga membuat kerjasama antar anggota semakin baik, lebih saling mendukung, dan lebih terbuka satu sama lain. Namun, ada juga beberapa anggota yang jarang hadir karena sibuk, waktu kegiatan yang mendadak, atau hanya datang pada kegiatan tertentu seperti rapat besar, pembahasan pupuk, atau bantuan. Meski begitu, mereka tetap merasa kegiatan sosialisasi bermanfaat, hanya saja kadang harus mendapatkan informasi ulang dari ketua atau anggota lain. Dari kondisi tersebut, muncul beberapa permasalahan kecil dalam kelompok. Namun, permasalahan hanya berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, sehingga masih menjadi bagian dari proses pengembangan kelompok.

Pola-pola Pembuatan Keputusan

Pengaruh Besar Dalam Pembuatan Keputusan

Dalam berbagai konteks, pihak yang memiliki pengaruh besar dalam pembuatan keputusan biasanya yang memegang otoritas, pengetahuan, atau kepentingan strategis dalam situasi tersebut. Hal ini sesuai dengan tipe keputusan berdasarkan pengalaman mental, dimana pengalaman ketua mempengaruhi hasil keputusan (Martinus & Ndan, 2018). Hasil temuan menunjukkan bahwa peran ketua sangat berpengaruh dalam keberhasilan kelompok, karena selain membuat keputusan berdasarkan masukan anggota, ketua juga menjadi penghubung utama dalam menyampaikan informasi dan mengarahkan jalannya kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 12 anggota, proses pembuatan keputusan dalam kelompok dilakukan melalui musyawarah yang melibatkan seluruh anggota. Dalam musyawarah tersebut, anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan saran terkait berbagai hal yang dibahas dalam kelompok. Meskipun begitu, hasil wawancara menunjukkan bahwa keputusan akhir tidak sepenuhnya ditentukan secara bersama. Peran ketua masih cukup dominan dalam menentukan keputusan yang akan diambil. Beberapa anggota menjelaskan bahwa walaupun sudah ada diskusi dan pertimbangan dari anggota lain, keputusan akhir biasanya mengikuti arahan atau keputusan ketua. Namun demikian, ada juga anggota yang menilai bahwa keputusan tetap diupayakan berdasarkan kesepakatan bersama atau suara terbanyak, dapat dipahami bahwa musyawarah tetap

menjadi dasar dalam proses pembuatan keputusan, tetapi ketua masih berperan penting sebagai pihak yang mengarahkan dan menetapkan keputusan akhir dalam kelompok.

Keikutsertaan Dalam Pembuatan Keputusan

Keikutsertaan anggota dalam proses pembuatan keputusan merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga keadilan, kebijaksanaan, serta penerimaan keputusan oleh seluruh pihak dalam kelompok. Namun, kenyataannya tidak semua anggota berani menyampaikan pendapatnya secara terbuka. Dari 12 anggota tercatat ada 6 orang anggota yang aktif, sedangkan 6 orang lainnya lebih pasif. Hal ini menunjukkan bahwa dinamika individu dan tingkat pemahaman anggota memengaruhi proses pembuatan keputusan, sebagaimana disebutkan oleh (Soetopo, 1999) dalam (Zulkarnain, 2017) bahwa dinamika individu penting dalam keputusan kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, keikutsertaan anggota dalam proses pembuatan keputusan kelompok tani dapat dibedakan menjadi dua kategori. Pertama, terdapat anggota yang aktif terlibat dalam setiap musyawarah kelompok. Sebanyak 6 informan termasuk dalam kategori ini. Mereka secara konsisten hadir dalam setiap pertemuan, berani menyampaikan pendapat, ide, maupun masukan berdasarkan pengalaman di lapangan. Bagi mereka, setiap suara anggota dianggap penting karena dapat memberikan kontribusi dalam pembuatan keputusan. Kedua, terdapat 6 informan yang masih bersifat pasif atau ragu dalam proses pembuatan keputusan. Kelompok ini tidak selalu aktif mengikuti musyawarah, lebih sering memilih diam dan mendengarkan saja. Dalam banyak situasi, mereka cenderung mengikuti hasil keputusan yang telah disepakati bersama tanpa banyak menyampaikan pendapat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti rasa ragu untuk berbicara, kekhawatiran pendapat tidak diterima, serta kurangnya kepercayaan diri dalam menyampaikan pandangan. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota dalam pembuatan keputusan belum sepenuhnya merata. Meskipun terdapat anggota yang aktif dan berani menyampaikan pendapat, masih ada juga anggota yang cenderung pasif. Kondisi ini menunjukkan perlunya dorongan agar seluruh anggota dapat lebih terlibat secara aktif, sehingga proses pembuatan keputusan dalam kelompok tani dapat berjalan lebih partisipatif dan mencerminkan kepentingan bersama.

Perdebatan Saat Membuat Keputusan

Dari 12 anggota yang diwawancarai, diketahui bahwa perbedaan pendapat dalam kelompok tani merupakan hal yang wajar karena setiap anggota memiliki pengalaman dan sudut pandang yang berbeda. Meskipun terkadang menimbulkan kesalahpahaman kecil, hal tersebut tidak menjadi konflik yang serius. Dalam musyawarah, perbedaan pendapat sering muncul, namun tetap dapat diselesaikan dengan baik. Dalam proses pembuatan keputusan, anggota merasakan adanya tanggung jawab, meskipun terkadang muncul keraguan dalam menentukan pilihan. Namun, keputusan umumnya diambil melalui musyawarah dan saling menghargai sehingga dapat diterima oleh seluruh anggota. Pembuatan keputusan dipengaruhi oleh kepentingan bersama, suara mayoritas, arahan ketua, pengalaman anggota, tingkat pemahaman, serta faktor lingkungan seperti cuaca dan harga panen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keputusan dalam Kelompok Tani Citarum diambil dengan mempertimbangkan berbagai faktor untuk menjaga kekompakan kelompok.

Menentukan Pilihan Dari Sudut Pandang Yang Berbeda

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa proses pembuatan keputusan dalam kelompok tani memiliki pola yang serupa di antara para anggota. Pola pembuatan keputusan di Kelompok Tani Citarum memadukan musyawarah, pengalaman ketua, serta masukan anggota. Hal ini sejalan dengan konsep pembuatan keputusan yang rasional, intuitif, dan berbasis pengalaman.

Dalam menentukan pilihan, kelompok tani tidak hanya melihat dari satu sudut pandang saja, tetapi mempertimbangkan berbagai pertimbangan yang muncul dari anggota maupun kondisi di

lapangan. Setiap anggota biasanya memberikan pandangan berdasarkan pengalaman mereka dalam kegiatan pertanian, seperti waktu tanam, biaya yang dibutuhkan, hingga hasil yang pernah diperoleh sebelumnya. Selain itu, ketua kelompok juga memiliki peran penting dalam memberikan arahan. Ketua mempertimbangkan kondisi keseluruhan kelompok, pengalaman yang dimiliki, serta kemungkinan risiko yang dapat terjadi sebelum keputusan diambil. Hal ini membantu agar pilihan yang ditetapkan lebih terarah dan sesuai dengan kondisi nyata.

Suasana Dan Tekanan Kelompok Tani

Keadilan dalam Pembagian Tugas

Dapat dilihat bahwa pembagian tugas dalam Kelompok Tani Citarum dirasakan adil dan merata. Semua anggota merasa mendapat kesempatan yang sama untuk berpartisipasi, menjalankan peran sesuai kemampuan, dan saling membantu. Tanggung jawab yang berbeda-beda tidak membuat anggota merasa terbebani karena selalu ada semangat kebersamaan dan kerjasama. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kelompok Tani Citarum sejalan dengan (Pasoloran et al., 2021). Setiap anggota memiliki kebebasan untuk menyampaikan pendapat dan diperlakukan secara adil, yang mendorong partisipasi aktif dalam musyawarah dan pembuatan keputusan. Meski begitu, keputusan akhir tetap berada di tangan ketua setelah mempertimbangkan semua masukan anggota, sehingga kepentingan bersama tetap terjaga dan kelancaran kegiatan kelompok tetap terlaksana dengan baik.

Tekanan dan Ketegangan Dalam Kelompok

Di Kelompok Tani Citarum, tekanan dan ketegangan kadang muncul sebagai bagian dari dinamika kelompok yang wajar. Tekanan ini biasanya timbul dari tuntutan untuk mengikuti aturan kelompok atau mencapai target hasil panen, sebagaimana disampaikan oleh beberapa anggota.

Tabel 4 Tekanan dan Ketegangan Kelompok

No.	Sumber Tekanan dan Ketegangan	Keterangan
1.	Hasil pertanian	Tekanan muncul jika panen tidak sesuai harapan
2.	Tugas tidak selesai tepat waktu	Beban muncul ketika pekerjaan tertunda
3.	Keterbatasan alat, modal, sumber daya	Kekurangan fasilitas atau modal dalam kegiatan tani
4.	Perbedaan cara bertani ataupun keputusan	Kadang menimbulkan salah paham, tapi masih bisa diselesaikan melalui diskusi dan kesepakatan bersama
5.	Target kelompok	Tekanan muncul dari target, tetapi selalu dicari solusi bersama agar tetap kompak

(sumber data: peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan 12 anggota Kelompok Tani Citarum, tekanan dan ketegangan dalam kelompok merupakan hal yang wajar dalam kegiatan bersama. Kondisi ini muncul dari beberapa faktor, seperti hasil panen yang tidak sesuai harapan, keterbatasan alat dan modal, keterlambatan penyelesaian pekerjaan, perbedaan cara bertani, serta adanya target kelompok yang harus dicapai. Meskipun demikian, anggota kelompok mampu mengelola kondisi tersebut dengan cukup baik. Cara yang paling sering dilakukan adalah melalui musyawarah, kerjasama, dan saling membantu dalam menyelesaikan pekerjaan di lapangan. Setiap perbedaan pendapat atau masalah yang muncul biasanya dibahas bersama melalui diskusi agar ditemukan solusi yang dapat diterima oleh semua anggota.

Pemenuhan Hak Anggota

Secara keseluruhan, setiap 12 anggota kelompok pada dasarnya sudah memperoleh haknya masing-masing karena setiap orang diberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapat dalam musyawarah. Dari berbagai pendapat yang muncul, kemudian dipertimbangkan bersama untuk menentukan pilihan yang paling sesuai dan dapat dijalankan oleh kelompok. Hal ini juga didukung dengan adanya upaya pemerataan dalam pelaksanaan kegiatan, seperti penggunaan alat panen yang dilakukan secara bergiliran, pembagian racun tikus, serta pembagian benih padi yang diatur agar merata kepada seluruh anggota. Dengan demikian, tidak ada anggota yang merasa diabaikan atau dirugikan. Selain itu, keputusan-keputusan penting seperti penentuan waktu tanam maupun pembagian hasil panen juga selalu dibahas melalui musyawarah bersama. Dengan mekanisme ini, hak anggota tetap terpenuhi, kebersamaan terjaga, dan keputusan yang diambil merupakan hasil kesepakatan bersama yang dapat diterima oleh seluruh anggota kelompok.

Suasana Kelompok Dan Penanganan Masalah

Pada bagian ini membahas suasana dan cara penyelesaian masalah. Suasana kelompok menggambarkan hubungan antar anggota, apakah mereka saling mendukung atau justru sering bertengkar. Suasana yang baik membuat kerjasama lancar dan semua anggota merasa nyaman, sementara suasana yang kurang kondusif dapat menimbulkan masalah dan menurunkan kinerja kelompok. Penanganan masalah dilakukan secara bersama-sama, dimulai dengan mengenali persoalan, mencari solusi, melaksanakan keputusan, dan mengevaluasi hasilnya. Ketika suasana kelompok kondusif, penyelesaian masalah menjadi lebih mudah dan cepat. Dari penjelasan para informan dapat disimpulkan bahwa keberhasilan kerja kelompok sangat mengandalkan suasana yang kondusif, keterbukaan, dan musyawarah. Dukungan anggota terhadap keputusan ketua melalui kerjasama yang baik memungkinkan setiap masalah dapat diselesaikan dengan lancar, sehingga tujuan bersama kelompok dapat tercapai.

Motivasi Dan Dorongan untuk Mencapai Tujuan Kelompok

Berdasarkan hasil wawancara dengan 12 anggota Kelompok Tani Citarum, motivasi menjadi hal penting yang mendorong keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Semangat anggota muncul dari rasa tanggung jawab, keinginan meningkatkan hasil pertanian, serta dukungan dan arahan dari ketua yang berpengalaman. Pengalaman yang sudah dijalani juga menjadi pelajaran bagi anggota. Setiap kegiatan dievaluasi bersama agar kekurangan sebelumnya tidak terulang dan bisa diperbaiki pada kegiatan berikutnya. Hal ini membuat anggota semakin semangat untuk bekerja lebih baik. Selain itu, kelompok sering melakukan musyawarah dan diskusi untuk membahas masalah, merencanakan kegiatan, dan mengambil keputusan bersama. Dalam pelaksanaannya, anggota juga saling membantu, mengingatkan, dan bekerjasama dalam menyelesaikan pekerjaan di lapangan. Dengan adanya motivasi, pengalaman, dan kerjasama yang baik, kelompok dapat tetap kompak, bekerja lebih terarah, serta mencapai tujuan bersama dengan lebih mudah.

Kebebasan Berpendapat Dan Diskriminasi

Kebebasan berpendapat adalah hak setiap orang untuk menyampaikan pikiran atau pandangannya tanpa rasa takut. Hak ini penting agar semua orang bisa saling berbagi ide dan memberikan masukan.

Tabel 5 Kebebasan Berpendapat dan Diskriminasi

No.	Aspek	Keterangan
1.	Kebebasan berpendapat	Setiap anggota memiliki hak menyampaikan pandangan tanpa rasa takut atau diskriminasi
2.	Perlakuan adil	Semua anggota diperlakukan sama, setiap suara dihargai, dan tidak ada yang dipandang sebelah mata
3.	Partisipasi aktif	Perlakuan adil mendorong anggota untuk terlibat aktif dalam musyawarah dan pembuatan keputusan
4.	Ketidakmerataan	Dalam beberapa kondisi, terdapat persepsi sebagian anggota bahwa akses terhadap bantuan atau manfaat belum sepenuhnya merata, sehingga menimbulkan kesan ketidakadilan dalam kelompok
5.	Keputusan akhir	Ketua memiliki wewenang mengambil keputusan akhir setelah mengevaluasi semua pendapat agar selaras dengan kepentingan bersama dan tujuan kelompok

(sumber data: peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan 12 anggota Kelompok Tani Citarum, setiap anggota memiliki kebebasan untuk menyampaikan pendapat tanpa rasa takut maupun diskriminasi, sehingga tercipta suasana yang terbuka dalam musyawarah kelompok. Perlakuan yang adil umumnya juga dirasakan oleh anggota, di mana setiap pendapat dihargai tanpa adanya perbedaan perlakuan. Hal ini mendorong partisipasi aktif anggota dalam setiap kegiatan musyawarah dan pembuatan keputusan. Namun demikian, terdapat pandangan dari sebagian anggota bahwa dalam beberapa kondisi pemanfaatan bantuan atau fasilitas kelompok belum sepenuhnya merata. Ketidakmerataan ini menimbulkan adanya perbedaan dalam penerimaan manfaat di antara anggota, sehingga menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelompok ke depan. Dalam proses pembuatan keputusan, keputusan akhir tetap berada di tangan ketua setelah mempertimbangkan seluruh masukan dari anggota. Hal ini dilakukan agar keputusan yang diambil tetap sesuai dengan kepentingan bersama dan tujuan kelompok secara keseluruhan.

Perasaan Anggota Selama Bergabung

Selama bergabung dalam suatu kelompok, perasaan anggota dapat bervariasi, tergantung pada pengalaman pribadi, dinamika kelompok, dan peran yang dijalankan oleh masing-masing individu. Faktor-faktor seperti interaksi antar anggota, tingkat kepercayaan diri, serta tujuan yang ingin dicapai bersama turut mempengaruhi perasaan setiap anggota.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh anggota, dapat diketahui bahwa perasaan anggota dalam kelompok bervariasi, dipengaruhi oleh pengalaman pribadi serta peran masing-masing. Sebagian anggota merasa antusias dan termotivasi, namun ada juga yang pada awalnya merasa ragu. Seiring berjalannya waktu, dukungan dan kerjasama antar anggota semakin terlihat, seperti saling membantu, berbagi informasi, dan bekerja bersama dalam kegiatan pertanian. Keikutsertaan dalam kelompok juga memberikan dampak positif terhadap rasa percaya diri anggota. Bergabung dalam kelompok membuat mereka lebih yakin terhadap kemampuan bertani, sekaligus mendorong semangat untuk terus belajar dan berkembang. Selain itu, anggota juga merasakan kepuasan dan kebanggaan ketika hasil pertanian yang dikerjakan secara bersama dapat memberikan manfaat bagi banyak orang. Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa kelompok tidak hanya berfungsi sebagai wadah kerjasama dalam kegiatan pertanian, tetapi juga berperan dalam membangun semangat, meningkatkan kepercayaan diri, serta mempererat hubungan dan kebersamaan antara anggota.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian berdasarkan kelima indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kelompok Tani Citarum secara umum masih menjalankan seluruh aspek kegiatan kelompok, mulai dari tujuan kelompok, struktur dan fungsi tugas, pola pengembangan dan pembinaan, pola pembuatan keputusan, hingga suasana dan tekanan kelompok. Namun, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Beberapa aspek seperti pembinaan dari pemerintah desa dan penyuluh pertanian serta suasana kerjasama antara anggota sudah berjalan cukup baik dan mendukung keberlangsungan kelompok. Sementara itu, aspek lain seperti pemahaman anggota terhadap tujuan kelompok, keaktifan dalam pembuatan keputusan, serta struktur organisasi masih mengalami kendala, seperti kurang meratanya partisipasi anggota, belum diperbaruinya struktur kepengurusan, dan masih dominannya peran ketua dalam pembuatan keputusan. Selain itu, ditemukan bahwa tujuan bersama kelompok ternyata lebih dipahami oleh para pengurus saja, sedangkan sebagian anggota masih cenderung pasif dalam kegiatan kelompok maupun dalam proses pembuatan keputusan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kelompok Tani Citarum tetap berjalan aktif, namun masih memerlukan peningkatan dalam beberapa aspek agar pengelolaan kelompok menjadi lebih efektif, merata, dan berkelanjutan.

Penelitian tentang dinamika Kelompok Tani Citarum relevan dengan Program Studi Pembangunan Sosial karena membahas kerjasama, partisipasi anggota, dan pembinaan kelompok masyarakat di bidang pertanian. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dinamika kelompok masih berjalan, tetapi belum optimal karena tujuan kelompok lebih dipahami oleh pengurus dan partisipasi anggota masih kurang aktif. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kerjasama, pembinaan, dan keterlibatan anggota dalam kelompok tani.

Saran

- a) Meningkatkan pemahaman anggota terhadap tujuan kelompok melalui sosialisasi dan diskusi rutin.
- b) Mendorong partisipasi anggota dalam proses pembuatan keputusan agar lebih merata.
- c) Memperbarui struktur organisasi dan memperjelas pembagian tugas sesuai kebutuhan kelompok.

- d) Memperkuat pendampingan dari pemerintah desa dan penyuluh pertanian serta meningkatkan komunikasi antaranggota.
- e) Penelitian selanjutnya diharapkan mengkaji partisipasi anggota, efektivitas kepengurusan, dan proses pembuatan keputusan dalam kelompok tani.

Daftar Pustaka

- Azizah, N. (2023). *Data BPS Catat Produksi Sektor Pertanian Meningkat dari Tahun ke Tahun*. <https://ekonomi.republika.co.id/berita/ruovyq463/data-bps-catat-produksi-sektor-pertanian-meningkat-dari-tahun-ke-tahun>
- Daniel, R., Maad, F., & Wibaningwati, D. B. (2021). *Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah (Oryza Sativa L.) di Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor*. 9–20. ejournalunb.ac.id
- Dida, E., Surayasa, M. T., & Nikolaus, S. (2020). Dinamika Kelompok Tani Di Desa Nunkurus Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. *Buletin Ilmiah IMPAS*, 21(1), 42–49. <https://doi.org/10.35508/impas.v21i01.2609>
- Ferlina Manitik, E., Kiyai, B., & M. Ruru, J. (2021). *Kapasitas Kelompok Tani Di Desa Uuwan Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/33302/31497>
- Hasmilia, Rosni, M., & Anjardiani, L. (2022). Dinamika Kelompok Tani Di Desa Taras Padang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Jurnal TAM*, 6(1), 1–8. ppjp.ulm.ac.id
- Hayati, Z., & Afriansyah, H. (2019). *Teori-teori Pengambilan Keputusan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/qm8pj>
- Kelbulan, E. ., Tambas, J. S., & Parajouw, O. . (2018). Dinamika Kelompok Tani Kalelon Di Desa Kauneran Kecamatan Sonder. *Agri-Sosioekonomi*, 14(3), 55. <https://doi.org/10.35791/agrsossek.14.3.2018.21534>
- Lina, F., & Suhandi. (2020). Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Pembangunan Desa (Studi Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah). *Jurnal Sosio Religia*, 1(1), 1–11. ejournal.radenintan.ac.id
- Maliangkay, F. F., Talumingan, C., & ... (2022). Dinamika Kelompok Tani “Kompas” Di Desa Kanonang IV Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Journal of Agribusiness ...*, 4(April), 95–100. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/agrirud/article/view/41255%0Ahttps://ejournal.unsra>
[t.ac.id/v3/index.php/agrirud/article/download/41255/36785](https://ejournal.unsra)
- Martinus, N., & Ndan, I. (2018). *Dinamika Kelompok: Teknik-teknik Pembuatan Keputusan Secara Kolektif*. Mulawarman University Press. Samarinda. <http://repository.unmul.ac.id/handle/123456789/6557>
- Moleong, J. L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya 2002.
- Murlianti, S., et al. (2022). Evaluation of the Welfare of Piece Workers at Oil Palm Plantations in West Kutai, East Kalimantan.
- Murlianti, S., et al. (2023). Hegemony of the Coal Mining Corporation, the Destruction of the Kutai Rice Barn Center and the Damage to the Living Space of Transmigrants.
- Murlianti, S., et al. (2023). Local Wisdom Identification of Peatland Management in Inland Villages of Nunukan Regency, North Kalimantan, Indonesia.
- Murlianti, S., et al. (2024). Social Reconfiguration and Marginalization of Farmers in Transmigrant Village in the Context of Coal Industrialization in Tenggarong Seberang, East Kalimantan.
- Pasolong, D. H. (2023). Teori Pengambilan Keputusan. In *Penerbit Alfabeta, Bandung (x)*. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Pasoloran, A. S., Baroleh, J., & Laoh, E. H. (2021). *Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Karua Kecamatan Balusu Kabupaten Toraja Utara*. 588–595. ejournal.unsrat.ac.id
- Riani, R., Zuriani, Z., Zahara, H., & Hafizin, H. (2021). Fungsi Kelompok Tani Pada Usaha Tani Padi Sawah di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Agrifo : Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 6(1), 23. <https://doi.org/10.29103/ag.v6i1.4941>
- Rifa'i, A., Afriansyah, H., & Rusdinal. (2019). *Proses Pengambilan Keputusan*.

<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwjGirii5JaEAxU4S2cHHVVMcNUQFnoECA8QAQ&url=https%3A%2F%2Fosf.io%2Fpreprints%2Ffinarxiv%2F56n3d%2Fdownload&usg=AOvVaw0aJZI7emT2vH2JcGd08kOA&opi=89978449>

- Rita Fiantika, F., Wasil, M., Jumiati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Norflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. H. Yuliatr Novita (ed.)). PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Sriati, S., Malini, H., & Wulandari, S. (2020). Dinamika Kelompok Dan Partisipasi Petani Dalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Di Kecamatan Sematang Borang Palembang. *Jurnal Penyuluhan*, 16(1), 147–158. <https://doi.org/10.25015/16202028394>
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Utara, K. L., & Hastuty, S. (2018). *Analisis Dinamika Kelompok Tani Kakao Di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang kabupaten Luwu Utara*. 6(2). journal.uncp.ac.id
- Widyastuti, K. D., & Eko, M. (2023). *Dinamika Kelompok dalam Program Desa Mandiri Pangan (Studi kasus pada kelompok Tani Sari Makmur di Pandukuhan Sawungan Hargobinangun Sleman)*. 2(2), 30–36. [http://eprints.upnyk.ac.id/37269/2/2.Cover_135190081_Katrina David Widyastuti.pdf](http://eprints.upnyk.ac.id/37269/2/2.Cover_135190081_Katrina%20David%20Widyastuti.pdf)
- Zulkarnain, W. (2017). *Dinamika Kelompok Latihan Kepemimpinan Pendidikan* (J. N. Handipani (ed.); 4th ed.). PT Bumi Aksara Jakarta.